

## PERUBAHAN PERILAKU NEGATIF SISWA MELALUI PENERAPAN TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) PADA MATERI AKHLAK TERPUJI DI KELAS VIII MTS AL-MUNAWWAROH - KAB. MALANG

Siti Umi Rujika<sup>1</sup> & Ali Rif'an<sup>2</sup>

Email: [umi\\_rujika@yahoo.com](mailto:umi_rujika@yahoo.com)

Email: [pesma83@gmail.com](mailto:pesma83@gmail.com)

### **Abstrack**

*The use of methods that are not in accordance with the purpose of teaching will be an obstacle in achieving the objectives that have been formulated. This study is to find out the changes in students' negative behavior through the application of cooperative methods team games tournament (TGT) models on the material of commendable morals to class VIII students at MTs Al-Munawwaroh - Kab. Poor. This research is a classroom action research that begins pre-cycle and is carried out with 2 (two) cycles. The research subjects were 26 students. The results showed that the TGT method in Aqidah Akhlak subjects was able to change students' negative behavior. This can be seen from the comparison starting from the pre-cycle to the second cycle, namely leaving the class without permission decreasing from 11.5% to 0%, often permission to go to the toilet when learning decreased from 31% to 8%, late entry decreased from 19% to 4%, annoying friends when learning decreases from 11.5% to 0%.*

### **Abstrak**

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Penelitian ini untuk mengetahui perubahan perilaku negatif siswa melalui penerapan metode kooperatif model *team games tournament* (TGT) pada materi akhlak terpuji pada siswa kelas VIII di MTs Al-Munawwaroh – Kab. Malang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dimulai pra siklus dan dilaksanakan dengan 2 (dua) siklus. Subyek penelitian 26 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode TGT pada mata pelajaran Aqidah Akhlak mampu merubah perilaku negatif siswa. Hal tersebut dapat dilihat perbandingan mulai dari pra siklus hingga siklus ke dua yaitu meninggalkan kelas tanpa izin menurun dari 11.5 % menjadi 0 %, sering izin ke toilet ketika pembelajaran menurun dari 31 % menjadi 8 %, terlambat masuk menurun dari 19 % menjadi 4 %, mengganggu teman ketika pembelajaran menurun dari 11.5 % menjadi 0 %.

**Kata Kunci:** Perilaku Negatif, Metode Kooperatif Model *Team Games Tournament* (TGT), Mata Pelajaran Akidah Akhlaq.

---

<sup>1</sup> Guru pada MTs Al Munawwaroh – Kab. Malang

<sup>2</sup> Dosen STAI Ma'had Aly Al Hikam Malang - Indonesia

## A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah sebagai suatu usaha secara terencana dan sadar melalui proses aksi, interaksi dan transaksi antara peserta didik dengan pengajar sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku.<sup>3</sup> Indonesia memiliki tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, yang berbunyi: *Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.*<sup>4</sup> Undang-Undang No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya diarahkan pada kecerdasan intelektual melainkan juga diarahkan pada pembentukan akhlak mulia atau akhlak terpuji.

Materi akhlak terpuji merupakan suatu materi yang sangat penting untuk di pahami dan di amalkan oleh siswa. Karena dengan begitu, siswa akan berperilaku dengan sifat – sifat terpuji, menghindari sifat – sifat tercela dan bertata krama dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak adalah implementasi dari iman dan segala bentuk perilaku.

Akhlak mulia adalah tujuan diutusnya Rasulullah Muhammad saw. Sebagaimana sabdanya yang diriwayatkan oleh Imam Malik sebagai berikut :

عَنْ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا جِئْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Dari malik berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.<sup>5</sup>

Salah satu dari materi yang ada dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah materi tentang akhlak terpuji. Dalam pembelajaran materi akhlak terpuji khususnya kelas VIII MTs Al-Munawwaroh pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menjadi mata pelajaran yang sulit oleh peserta didik untuk diterapkan dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari. Rata-rata nilai ulangan ( sebagai salah satu indikator keberhasilan) siswa hanya sekitar 50% (13 siswa) dari jumlah siswa yang memenuhi standar ketuntasan minimal yakni 75. Menurut E. Mulyasa keberhasilan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu mencapai ketuntasan belajar minimal 65% - 75% dari jumlah seluruh siswa yang ada dikelas tersebut.

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), hlm. 35.

<sup>4</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional*, diundangkan di Jakarta tanggal 8 Juli 2003, Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78.

<sup>5</sup> Imam Malik, *Muwaththa' Malik* (Libanon, Darul Jail, t.th), h. 700.

Maksudnya yaitu sekurang-kurangnya 65% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65.<sup>6</sup>

Pada materi akhlak terpuji, pembelajaran diarahkan pada penerapan akhlak yang baik dalam pergaulan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Belajar materi akhlak terpuji bagi siswa – siswi membutuhkan cara atau metode tertentu untuk bisa di terima siswa dengan senang dan bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran tanpa ada paksaan.

Banyak metode dalam pembelajaran tetapi tidak semua metode itu dapat memberikan pengalaman langsung pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan, salah satunya memberikan pengalaman langsung adalah metode kooperatif model *team games tournament (TGT)*. Dalam metode pembelajaran kooperatif guru memberikan informasi secara searah namun yang membedakan adalah setelah guru menerangkan materi, siswa diminta untuk berdiskusi dengan membentuk kelompok kelompok kecil. Informasi yang didapatkan tidak hanya dari guru saja melainkan juga dari bahan materi dan juga diskusi dengan sesama siswa. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak sekedar mengamati, tetapi menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.<sup>7</sup>

## B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.<sup>8</sup> Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIIIB MTs Al-Munawwaroh berjumlah 26 peserta didik (10 putra, 16 Putri). Penelitian terdiri dari 2 ( dua ) siklus tindakan model spiral dari Kemmis dan Taggart pada proses pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang keaktifan, antusias, partisipasi, dan kemampuan siswa.

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 99

<sup>7</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003), hlm. 45

<sup>8</sup> Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 44

### C. Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti mennggali kemampuan awal peserta didik dari hasil nilai ulangan harian dan perilaku peserta didik. Peserta didik yang tuntas dalam belajar jauh dibawah standar yaitu hanya ada 13 peserta didik atau 50% dengan kriteria 15% (4 siswa) baik sekali, 35% (9 siswa) kriteria baik. Sedangkan siswa yang belum tuntas masuk kriteria cukup sebesar 31% (8 siswa) dan lainnya kurang 19% (5 siswa). Oleh karena itu dibutuhkan tindakan berikutnya. Sedangkan perilaku negatif siswa yang tercermin dalam sikap Meninggalkan kelas tanpa izin (11,5%), Sering izin ke toilet ketika pembelajaran (31%), Terlambat masuk (19%) dan Mengganggu teman ketika pembelajaran (11,5 %). Hanya 7 siswa (27%) yang tidak melakukan aktifitas sebagaimana ditersebut.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I Pada materi akhlak terpuji husnuzhan dan tawadhu'. Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

- a. Perencanaan, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:
  - 1) Mengidentifikasi masalah pada pra siklus
  - 2) Peneliti melakukan diskusi dengan guru rumpun mata pelajaran Agama Islam untuk membahas tentang pelaksanaan penelitian kemudian menelaah kurikulum MTs kls VIII untuk menyesuaikan materi sehingga dapat diajarkan selama 2 kali pertemuan.
  - 3) Mengembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat RPP.
  - 4) Menyusun LOS (Lembar Observasi siswa)
  - 5) Menyiapkan instrumen
- b. Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut:
  - 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa
  - 2) Guru mengabsensi peserta didik
  - 3) Guru menyampaikan materi kepada peserta didik.
  - 4) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan
  - 5) Guru membentuk kelompok peserta didik yang terdiri dari 4 peserta didik untuk melaksanakan diskusi.
  - 6) Guru membimbing setiap individu dalam kelompok agar bekerja dengan baik
  - 7) Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu
  - 8) Guru memotivasi kerja peserta didik
  - 9) Evaluasi

10)Penutup

c. Tahab Observasi

Pada tahap observasi dan evaluasi dari kegiatan siklus 1 yaitu :

- 1) Mengamati kehadiran siswa dengan membuat absensi.
- 2) Mengamati hasil nilai ulangan harian siswa
- 3) Mengamati perilaku negatif siswa yang meliputi: meninggalkan kelas tanpa izin, sering izin ke toilet, sering terlambat masuk, sering mengganggu teman ketika sedang pembelajaran.

Adapun hasil observasi aktivitas dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I untuk perubahan perilaku negatif siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Kategori Hasil Ulangan Harian Siklus I**

Kategori	Nilai	Siklus I		Keterangan
		Peserta Didik	Prosentase	
Baik sekali	91-100	6	23 %	Tuntas
Baik	76-90	12	46 %	
Cukup	61-75	5	19 %	Tidak tuntas
Kurang	31-60	3	12 %	
Kurang sekali	≤ 30	0	0 %	
		26	100 %	

**Tabel 2**  
**Prosentase Perubahan Perilaku Negatif Siswa Siklus I**

No	Bentuk Perilaku	Siklus I		Ket.
		Peserta Didik	Prosentase	
1	Meninggalkan kelas tanpa izin	2	8 %	
2	Sering izin ke toilet ketika pembelajaran	4	15 %	
3	Terlambat masuk	3	11,5 %	
4	Mengganggu teman ketika pembelajaran	1	4 %	
5	Perilaku positif	16	61,5 %	
		26	100 %	

d. Tahap Refleksi

Hasil wawancara peneliti dengan kolaborator yaitu dengan menggunakan metode *TGT* sudah ada peningkatan dari sebelumnya baik dari hasil nilai ulangan harian dan perilaku negatif siswa, tapi belum sampai dengan 75 % sehingga bisa di lanjutkan lagi untuk siklus berikutnya.

Dari tabel prosentase perubahan perilaku negatif siswa di atas terlihat bahwa pada siklus I setelah menggunakan metode kooperatif model *team games tournament (TGT)* yang bisa di katakan berperilaku positif yaitu ada 16 peserta didik atau 61.5 %.

Pada pelaksanaan Siklus II, materi yang diajarkan adalah materi akhlak terpuji *tasamuh dan taawun*. Siklus II dibagi dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan evaluasi dan tahap refleksi sebagaimana tahapan pada siklus pertama.

Adapun hasil observasi aktivitas dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II untuk perubahan perilaku negatif siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Kategori Hasil Ulangan Harian Siklus II**

Kategori	Nilai	Siklus II		Ket.
		Peserta Didik	Prosentase	
Baik sekali	91-100	9	35 %	Tuntas
Baik	76-90	14	54 %	
Cukup	61-75	2	7 %	Tidak tuntas
Kurang	31-60	1	4 %	
Kurang sekali	≤ 30	0	0 %	
		26	100 %	

**Tabel 4.**  
**Prosentase Perubahan Perilaku Negatif Siswa Siklus II**

No	Bentuk Perilaku	Siklus II		Ket.
		Peserta Didik	Prosentase	
1	Meninggalkan kelas tanpa izin	0	0 %	
2	Sering izin ke toilet ketika pembelajaran	2	8 %	
3	Terlambat masuk	1	4 %	
4	Mengganggu teman ketika	0	0 %	

	pembelajaran			
5	Perilaku positif	23	88 %	
		26	100 %	

Dari hasil evaluasi kolaborator dengan peneliti bahwa penilaian pada siklus II di ketahui kemampuan peserta didik memahami materi tentang akhlak terpuji pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan perubahan perilaku negatif siswa di kelas VIII B MTs Al-Munawwaroh setelah menggunakan metode kooperatif model *team games tournament (TGT)* yaitu sudah ada peningkatan signifikan dari pada siklus I dan mencapai target indikator yang telah direncanakan yaitu 80% lebih, itu artinya dalam siklus II tindakan sudah baik.

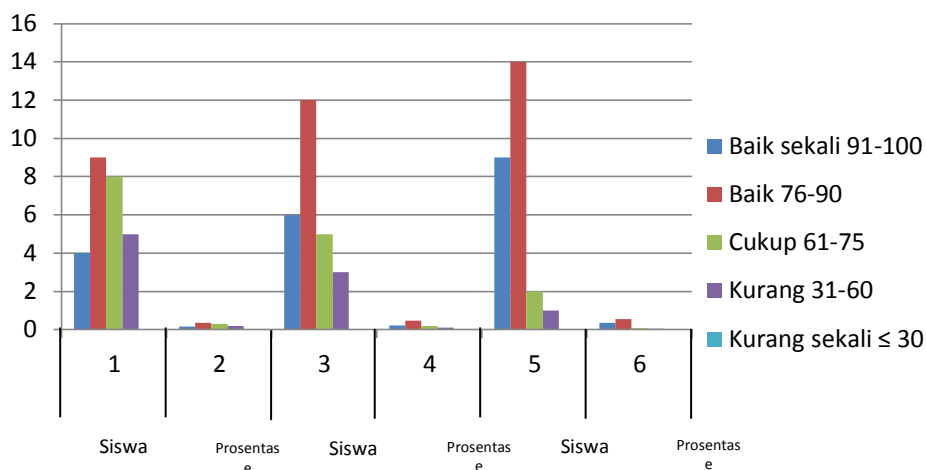
Dari penilaian pada siklus II proses pelaksanaan metode kooperatif model *team games tournament (TGT)* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan perubahan perilaku negatif siswa di kelas VIII B MTs Al-Munawwaroh Pandanmulyo Tahun pelajaran 2017-2018 sudah meningkat dari pada pra siklus, siklus I dan II dan telah mencapai target yang telah direncanakan yaitu nilai ketuntasan 80%. Dimana ketuntasan sudah 89%, Ini berarti sudah mencapai indikator ketuntasan. Maka penelitian tindakan kelas ini peneliti hentikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan di atas, pada pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan, baik dari prestasi belajar dan perubahan perilaku negatif siswa dengan diadakannya perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan metode kooperatif *Team Game Tournament (TGT)* pada materi akhlak terpuji siswa kelas VIII MTs Al-Munawwaroh. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel dan gambar grafik berikut:

Tabel 5.  
Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Peserta Didik	Prosentase	Peserta Didik	Prosentase	Peserta Didik	Prosentase
Baik sekali	91-100	4	15 %	6	23 %	9	35 %
Baik	76-90	9	35 %	12	46 %	14	54 %
Cukup	61-75	8	31 %	5	19 %	2	7 %
Kurang	31-60	5	19 %	3	12 %	1	4 %
Kurang sekali	≤ 30	0	0 %	0	0 %	0	0 %
<b>Jumlah</b>		26	100 %	26	100 %	26	100 %

Gambar 1.  
Grafik Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



**Tabel 5.**  
Perbandingan Perubahan Perilaku Negatif Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Bentuk Perilaku	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Peserta Didik	%	Peserta Didik	%	Peserta Didik	%
1	Meninggalkan kelas tanpa izin	3	11,5 %	2	8 %	0	0 %
2	Sering izin ke toilet ketika pembelajaran	8	31 %	4	15 %	2	8 %
3	Terlambat masuk	5	19 %	3	11,5 %	1	4 %
4	Mengganggu teman ketika pembelajaran	3	11,5 %	1	4 %	0	0 %
5	Perilaku positif	7	27 %	16	61,5 %	23	88 %
	<b>Jumlah</b>	26	100 %	26	100 %	26	100 %

Hasil tabel di atas juga menunjukkan usaha yang dilakukan guru dalam materi Akhlak Terpuji pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk perubahan perilaku negatif siswa kelas VIII MTs Al-Munawwaroh dengan tindakan kelasnya telah dapat merubah perilaku negatif siswa yang meliputi meninggalkan kelas tanpa izin, sering izin ke toilet ketika pembelajaran, terlambat masuk, mengganggu teman ketika pembelajaran .



Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan di atas, pada pelaksanaan tindakan pra siklus, siklus I dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan, baik dari prestasi belajar dan perubahan perilaku negatif siswa dengan diadakannya perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan metode kooperatif *Team Game Tournament (TGT)* pada materi akhlak terpuji siswa kelas VIII MTs Al-Munawwaroh. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:

#### D. Analisis

##### 1) Metode Kooperatif Model *Team Games Tournament (TGT)*

Istilah metode dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan طريقة bentuk jamaknya طرائق yang berarti jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan,<sup>9</sup> yaitu tujuan pendidikan anak dalam Islam. Sedangkan istilah metode dengan pengertian jalan atau cara dalam Al-Qur'an disebutkan sebagaimana firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, takutlah kamu kepada Allah dan carilah jalan kepada-Nya dan berjuanglah pada jalan-Nya, mudah-mudahan kamu mendapat kemenangan ( sukses )."* (QS. Al-Maidah: 35).<sup>10</sup>

Dalam ayat yang lain Allah SWT juga berfirman :

وَأَنَا مِنَ الصَّالِحِينَ وَمِنَّا دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَائِقَ قَدَدًا ﴿١١﴾

Artinya : *"Dan di antara kami ada yang saleh-saleh dan di antara kami ada yang kurang dari pada itu. Kami ( mempunyai ) jalan - jalan (aliran) yang bermacam-macam".* (QS. Al-Jin: 11).<sup>11</sup>

Dalam kamus bahasa Inggris istilah metode berasal dari kata *method* yang berarti cara,<sup>12</sup> sedangkan menurut Walter: *"A Method is a special form of procedure in any branch of mental capacity* (metode

<sup>9</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah dan Pentafsir Al-Qur'an, 2003), hlm. 236

<sup>10</sup> Prof .H. Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: PT Alma'arif), hlm. 103

<sup>11</sup> Prof .H. Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: PT Alma'arif), hlm. 516

<sup>12</sup> M.Faris Al Dafa, *Kamus Inggris Indonesia*,( Surabaya : Apollo Lestari ), hlm 189

adalah bentuk khusus dari prosedur di dalam beberapa cabang kecakapan mental)".<sup>13</sup>

Dari segi asal usul katanya metode berasal dari dua kata, yaitu *metha* dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>14</sup> Metode juga berarti cara dan prosedur melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>15</sup> Khusus dalam istilah pendidikan menurut Jalaluddin bahwa: "*Metode adalah suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik (peserta didik)*".<sup>16</sup>

Jadi yang dimaksud dengan metode dalam hal ini adalah jalan atau cara yang dilalui untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, sehingga tercapai tujuan pendidikan. Dalam pembelajaran banyak cara / metode yang dapat di gunakan, namun harus memilih metode pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *cooperatif* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.<sup>17</sup>

Roger,dkk. dalam Huda Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajaran yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.<sup>18</sup> Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif harus didasarkan bekerja sama antar kelompok untuk menciptakan diskusi antar kelompok dengan membahas materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa bukan dibuat untuk siswa, pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Menurut Kokom, pengertian Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan

---

<sup>13</sup> Walter A. Friedlander, *Concepts And Methods of Social Work*, (New Jersey: Prentice Hall, t.th), hlm. 87.

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), hlm. 91.

<sup>15</sup> St. Vembrianto, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 37.

<sup>16</sup> Jalaluddin, dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 52

<sup>17</sup> Agus Supriyono, *Cooperative Learning teori dan aplikasi paikem*, (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2013), 54

<sup>18</sup> Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cetakan III 2013), 110.

menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>19</sup>

Menurut Davidson dalam Huda, kooperatif berarti bekerja sama dan berusaha menghasilkan suatu pengaruh tertentu. Sedangkan kaloberasi berarti bekerjasama dengan satu atau beberapa orang untuk proyek tertentu, seperti proyek penulisan atau penelitian.<sup>20</sup>

Model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model *Teams Games Tournament (TGT)* memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.<sup>21</sup>

Model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* pada mulanya dikembangkan oleh Davied Devries dan Keith Edward, ini merupakan metode pembelajaran pertama dari Johns Hopkins.

Pendekatan yang digunakan dalam *teams games tournament* adalah pendekatan secara kelompok yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran. Pembentukan kelompok kecil akan membuat siswa semakin aktif dalam pembelajaran.

## 2) Perilaku Negatif Siswa

Akhlak yang tercela (al-akhlak al-madzmumah ) yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dalam hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur ( sombong ), su'udzon ( berburuk sangka ), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.<sup>22</sup>

Berikut ini adalah beberapa contoh perilaku negatif yang dilakukan oleh siswa dan yang harus di kendalikan:

1. Bolos belajar / meninggalkan kelas tanpa izin ketika jam belajar masih berlangsung;
2. Sering minta izin meninggalkan kelas dengan alasan ke kamar mandi/toilet;

---

<sup>19</sup> Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi* (Bandung : PT Refika Aditama 2010), 62.

<sup>20</sup> Huda, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta :PT Pustaka Pelajar ,111

<sup>21</sup> Ekocin, " Model -model pembelajaran teams games tournament "http://ekocin.wordpress.com/2011/06/17/model -pembelajaran-teams-games-tournaments-tgt /di akses 07/04/2018

<sup>22</sup> Aminuddin dkk, *pendidikan agama islam untuk perguruan tinggi ...*, h.153

3. Sering datang terlambat karena malas bangun lebih cepat;
4. Suka mengganggu teman yang sedang belajar;
5. Malas mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah;
6. Berkata tidak jujur / bohong kepada teman serta kepada guru;
7. Bekerja sama, mencontek, berlaku curang saat ulangan atau ujian,
8. Makan, minum di dalam kelas,
9. Membuang sampah sembarangan,
10. Berkata kotor dan tidak sopan di lingkungan sekolah,
11. Berbicara kasar terhadap guru,
12. Dan lain-lain

### 3) Akhlak Terpuji

Akhlak yang terpuji (akhlak al-karimah), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemashlahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu (rendah hati), husnuzhon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras, dan lain-lain.<sup>23</sup>

#### 1. *Husnuzhan*

Nabi saw. bersabda :

طوبى لمن شغله عيبه عن عيوب الناس ( الحد يث )

Artinya: “ Sangat beruntung orang yang sibuk dengan aib (kekurangan) diri sendiri dari pada mengurus aib orang lain.”

*Husnuzhan* menurut bahasa adalah berbaik sangka. Sedangkan menurut istilah adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau dilakukan orang lain.<sup>24</sup>

Secara umum *husnuzhan* ada dua macam :

#### a. *husnudhan* kepada Allah

Kita harus yakin bahwa Allah maha pengasih lagi maha penyayang. Allah juga maha memelihara semua makhluknya, terutama manusia. Maka apapun yang Allah berikan dalam kehidupan kita, patut kita syukuri dan kita ambil hikmahnya dengan ber-*husnuzhan* kepada Allah.

---

<sup>23</sup> Jalaluddin, dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 52

<sup>24</sup> Moh. Solehuddin, Lukman Chakim, *Akhlak Kelas VIII* (Jakarta : Kementerian Agama , 2015) , hlm.101

Dengan begitu kita akan semakin ikhlas dan sabar dalam menjalani kehidupan.<sup>25</sup>

b. *Husnuzhan* kepada sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain. Islam mengajarkan berbagai cara untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang damai dengan berkhushuzhan kepada masyarakat atau tetangga sekitar.

Seperti halnya Rosululloh yang selalu berkhushuzhon kepada orang-orang yang menyakitinya. Ketika Rosululloh menyiarkan dakwahnya pada periode pertama, beliau pernah di tolak, di hujad dan di sakiti oleh penduduk thaif. Namun rosululloh selalu berkhushuzhon bahwa mereka belum memahami tentang kerasulannya kemudian mendoakannya agar mendapat petunjuk dari Allah SWT. Kita patut mencontoh perbuatan baik Rosululloh dalam kehidupan sehari-hari baik di masyarakat atau dilingkungan sekolah kita.<sup>26</sup>

2. ***Tawadhu'***

Pengertian *tawadhu'* adalah rendah hati dan tidak sombong. Orang yang *tawadhu'* adalah orang menyadari bahwa semua kenikmatan yang di dapatnya bersumber dari Allah SWT. Dengan keyakinannya tersebut maka tidak pernah terbesit sedikitpun dalam hatinya kesombongan dan rasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah di capainya. Ia tetap rendah hati dan selalu menjaga hati serta niat segala amal kebajikannya dari segala sesuatu selain Allah. Tetap menjaga keikhlasan amal ibadahnya hanya karena Allah.

*Tawadhu'* merupakan salah satu akhlak terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap umat islam. Seperti sabda Nabi yang artinya : “ *tiada berkurang harta karena sedekah dan Allah tiada menambah pada seseorang yang memanfaatkan melainkan kemuliaan. Dan tiada seserang yang bertawadhu' kepada Allah, melainkan di muliakan (mendapat 'ijjah) oleh Allah.*” ( H.R. Muslim ).

Allah berfirman dalam surat al-isra' ayat : 37

---

<sup>25</sup> Moh. Solehuddin, Lukman Chakim, *Akdh Akhlak Kelas VIII* (Jakarta : Kementerian Agama , 2015) , hlm.102

<sup>26</sup> Moh. Solehuddin, Lukman Chakim, *Akdh Akhlak Kelas VIII* (Jakarta : Kementerian Agama , 2015) , hlm.102

و لا تمش في الارض مرحا انك لن تحرق الأرض و لن تبلغ الجبال  
طولا ( 37 : الإسرائ )

Artinya : “ Dan janganlah kalian berjalan di atas bumi ini dengan menyombongkan diri karena kalian tidak akan mampu menembus bumi atau menjulang setinggi gunung” . ( Q.S Al-Isra' : 37)<sup>27</sup>

### 3. *Tasamuh*

Menurut bahasa *tasamuh* berarti toleransi. Sedangkan menurut istilah *tasamuh* berarti sama-sama saling berlaku baik, lemah lembut dan saling memaafkan. Dalam pengertian istilah umum *tasamuh* adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran islam. Sikap *tasamuh* perlu di bangun dalam diri setiap individu agar tidak terjadi benturan antara keinginan dan kepentingan antar sesama manusia. Dengan *tasamuh* dapat menjaihkan diri dari sifat kesombongan dan keangkuhan.

### 4. *Taawun*

Taawun adalah tolong menolong antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.

Dalam firmanNya Alloh menyerukan dalam Q.S. al-Maidah ayat 2 :

... و تعا ونواعلى البر والتقوى . ولاتعا ونواعلى الإثم والعد

وان واتقوا الله إن الله شديد العقاب . ( المائدة )

Artinya: “ ... dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertawakkallah kepada Alloh, sungguh, Alloh sangat berat siksanya.”

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data lapangan, maka dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa Penerapan metode pembelajaran *team*

---

<sup>27</sup> Moh. Solehuddin, Lukman Chakim, Akidah Akhlak Kelas VIII (Jakarta : Kementerian Agama , 2015) , hlm.102

*game tournament (TGT)* dapat Merubah perilaku negatif siswa kelas VIII MTs. Al-Munawwaroh terlihat pada bentuk perilaku siswa siklus I pada bentuk perilaku meninggalkan kelas tanpa izin berjumlah 8 % sedangkan pada siklus II 0 % ini berarti terjadi penurunan perilaku negatif 8 %, pada bentuk perilaku sering izin ke toilet ketika pembelajaran siklus I berjumlah 15 % sedangkan pada siklus II 8 % ini berarti terjadi penurunan perilaku negatif 7%, pada bentuk perilaku sering terlambat masuk siklus I berjumlah 11.5 % sedangkan pada siklus II menjadi 4 % ini berarti terjadi penurunan perilaku negatif 7.5%, pada bentuk perilaku sering mengganggu teman ketika pembelajaran pada siklus I berjumlah 4 % sedangkan siklus II 0 % ini berarti terjadi penurunan perilaku negatif 4 %.

## F. SARAN

Telah terbuktinya metode pembelajaran *team game tournament (TGT)* dapat meningkatkan prestasi belajar dan dapat merubah perilaku negatif menjadi perilaku positif siswa pada kelas VIII MTs Al-Munawwaroh maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan metode pembelajaran *team game tournament (TGT)* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dan merubah perilaku negatif siswa.
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan pada pelajaran aqidah akhlak maupun pelajaran yang lain.

## DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an al-karim

Dimiyati dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

E. Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.

Faris Al Dafa, M. *Kamus Inggris Indonesia*. Surabaya: Apollo Lestari.

Friedlander, Walter A. t.th. *Concepts And Methods of Social Work*, New Jersey: Prentice Hall,

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jalaluddin, dan Said, Usman. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Saifulloh Al Aziz, Moh. *Himpunan Khutbah Jum'at Pembina Imtaq*. Surabaya : Terbit Terang.
- Solehuddin, Mohammad. Dan Chakim, Lukman . 2015. *Akidah Akhlak kelas VIII* Jakarta: Kementerian Agama.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Supriyono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Mahmud. 2003. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara